

Kepatuhan Wajib Pajak Berdasarkan Theory of Planned Behavior Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Padang

Andre Agassy¹

Aries Tanno²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, Indonesia

*Correspondences: andregassyabc@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota Padang dimana penerimaan pajaka yang tinggi berbanding terbalik dengan tingkat kepatuhan wajib pajak yang ada dengan melakukan penelitian menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Teori ini mencakup sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, niat, dan kepatuhan wajib pajak. Sampel penelitian terdiri dari 30 responden dengan kriteria wajib pajak orang pribadi dengan kriteria wirasusaha dan pekerjaan bebas yang dipilih dengan menggunakan pendekatan *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari penyebaran kuesioner. Alat bantu Warp-PLS digunakan untuk membantu dalam analisis data untuk pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini meliputi: (1) kontrol perilaku yang dipersepsikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap niat patuh dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi, (2) sikap dan norma subjektif tidak dapat membuktikan secara empiris mengenai pengaruh terhadap niat patuh pada wajib pajak orang pribadi.

Kata Kunci: Sikap; Norma Subjektif; Kontrol Perilaku Dipersepsikan, Niat; Kepatuhan Wajib Pajak

Taxpayer Compliance Based on the Theory of Planned Behavior in Individual Taxpayers in the City of Padang

ABSTRACT

This study aims to find out the compliance behavior of individuals in Padang city where higher tax receipts are reversed compared to the level of compliance existing by conducting research using the Theory of Planned Behavior. This theory covers attitudes, subjective norms, controlled behavior, intent, and tax compliance. The survey sample consisted of 30 respondents with compulsory personal tax criteria with entrepreneurial and freelance criteria selected using the convenience sampling approach. This research uses primary data derived from the dissemination of the questionnaire. The Warp-PLS utility is used to assist in data analysis for the tests carried out in this study. The findings of this study include: (1) controls of behavior that are perceived to be factors influencing the obedient intentions and compliance with the tax obligations of individuals, (2) subjective attitudes and norms cannot be empirically proven regarding the influence on the obedience intentions on taxpayers of individuals.

Keywords: Attitude; Subjective Norm; Perceived Behavioral Control; Intention; Taxpayer Compliance

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 4
Denpasar, 28 April 2024
Hal. 861-874

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i04.p02

PENGUTIPAN:

Agassy, A., & Tanno, A. (2024). Kepatuhan Wajib Pajak Berdasarkan Theory of Planned Behavior Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Padang. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(4), 861-874

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
4 Februari 2024
Artikel Diterima:
5 Maret 2024

PENDAHULUAN

Kepatuhan wajib pajak sangat penting bagi sistem perpajakan, karena kepatuhan yang tinggi dapat meningkatkan penerimaan dan membiayai pembangunan negara. Pada tahun 2022, penerimaan pajak mencapai Rp2.249,5 triliun, menyumbang 80% dari total pendapatan negara (Kemenkeu, 2023). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan mengoptimalkan pendaftaran wajib pajak melalui pemetaan, profil, dan perbandingan. Namun, keberhasilan ini bergantung pada kepatuhan wajib pajak. Langkah selanjutnya adalah menargetkan individu atau entitas yang telah menyelesaikan proses registrasi, mengidentifikasi mereka yang memiliki penghasilan kena pajak di atas ambang batas namun belum memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). DJP telah mencapai peningkatan penerimaan pajak sebesar 31,4% dari target yang telah ditetapkan, didukung oleh data Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Padang Satu yang merupakan salah satu KPP penyumbang penerimaan pajak terbesar di wilayah kerja DJP Sumbar Jambi.

Tabel 1. Penerimaan Pajak 2017-2022

No	Tahun	Target	Realisasi	% Realisasi
1	2017	2,408,511,259	2,125,465,490	88%
2	2018	2,693,737,094	2,239,485,829	83%
3	2019	2,669,825,257	1,780,414,036	67%
4	2020	1,805,216,901	1,450,377,104	80%
5	2021	1,732,487,199	1,832,537,037	106%
6	2022	2,300,180,780	2,606,837,888	113%

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dalam enam tahun terakhir di KPP Pratama Padang Satu, tahun 2022 merupakan tahun tersukses dalam merealisasikan penerimaan pajak dengan persentase keberhasilan sebesar 113%.

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak 2017-2022

No	Tahun	Jumlah WP OP	WP OP Aktif	WP OP Lapor SPT Tahunan	% Tingkat Kepatuhan
1	2017	171,682	60,603	57,274	95%
2	2018	183,012	64,780	57,791	89%
3	2019	195,771	71,240	58,567	82%
4	2020	256,484	77,958	59,901	77%
5	2021	269,632	85,287	66,365	78%
6	2022	285,461	94,749	60,669	64%

Sumber: Data Penelitian, 2024

Namun, tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT masih rendah, dengan hanya 64% wajib pajak aktif yang melaporkan SPT pada tahun 2022. Rendahnya tingkat kepatuhan ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan wajib pajak itu sendiri, dengan adanya skeptisisme masyarakat akibat kasus-kasus pajak, perubahan peraturan yang rumit, dan kurangnya kepercayaan terhadap sistem perpajakan.

Berdasarkan analisis literatur, *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan untuk menganalisis perilaku kepatuhan wajib pajak. Teori ini merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kepatuhan (Ajzen, 1991). Hal ini diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Al-Zaqeba & Al-Rashdan, 2020; Benk *et al.*, 2012; Bobek & Hatfield, 2003; Damayanti *et al.*, 2015;

Galib *et al.*, 2018; Indrijawati *et al.*, 2022; Karwur *et al.*, 2020; Kirchler, 2007; Mustikasari, 2007; Saputra, 2019; Sidharta, 2017; Smart, 2012). Menurut penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian terhadap teori ini baik diluar maupun dalam negeri, perilaku seseorang untuk memenuhi kewajiban perpajakan dipengaruhi oleh niat untuk patuh. Niat untuk patuh dipengaruhi juga dengan keyakinan sikap (*behavioral belief*), keyakinan norma subjektif (*normative belief*), dan keyakinan kontrol perilaku (*control belief*) yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kepatuhan wajib pajak melalui pengujian terhadap *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini akan berfokus pada karakteristik seperti niat, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Penelitian ini secara khusus akan berkonsentrasi pada wajib pajak orang pribadi non-karyawan dan pekerjaan bebas di Kota Padang, yang membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah lokasi dan waktu penelitian yang terbaru dengan populasi yang berbeda juga yaitu wajib pajak orang pribadi non-karyawan dimana bertanggung jawab untuk memenuhi semua kewajiban perpajakan mereka, seperti menghitung, membayar, dan melaporkan. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai respon terhadap perubahan peraturan perpajakan, yang mendorong wajib pajak untuk menunjukkan perilaku yang berbeda setelah perubahan tersebut.

Theory of Planned Behavior, yang dipopulerkan oleh Ajzen (1991), menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Niat ini dipengaruhi oleh faktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap, atau sikap, adalah pandangan tentang kemungkinan terjadinya suatu kegiatan, sedangkan keyakinan normatif, atau norma subjektif, adalah pandangan yang timbul dari pengaruh orang lain dan motivasi. Keyakinan kontrol, atau kontrol perilaku yang dirasakan, adalah pandangan bahwa elemen-elemen tertentu dapat membantu atau menghalangi perilaku, tergantung pada bagaimana elemen-elemen tersebut dirasakan.

Sikap memainkan peran penting dalam menentukan niat seseorang untuk mematuhi pajak. Menurut *Theory of Planned Behavior*, sikap mengacu pada bagaimana seseorang mempersepsikan suatu tindakan atau pernyataan secara positif atau negatif. Namun, penghindaran pajak sering kali dianggap menguntungkan, yang menyebabkan tingkat ketidakpatuhan yang lebih tinggi di antara para pembayar pajak (Kirchler, 2007). Ajzen (1991) memperkenalkan pendekatan tambahan untuk mengukur sikap, yang berfokus pada hasil dari perilaku patuh atau tidak patuh. Penelitian telah menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh pada wajib pajak orang pribadi di berbagai daerah, termasuk Jawa Tengah oleh (Damayanti *et al.*, 2015), di pulau Jawa oleh (Ari, 2019), di DKI Jakarta (Saputra, 2019), dan di Batu (Samudra *et al.*, 2020). Namun, penelitian-penelitian sebelumnya belum memberikan bukti empiris yang mendukung pengaruh sikap terhadap niat kepatuhan. Terlepas dari temuan-temuan ini, konsep sikap tetap menjadi faktor penting dalam memahami kepatuhan pajak. Sehingga hipotesis pertama:

H₁: Sikap berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku patuh pada wajib pajak orang pribadi.

Norma subjektif mengacu pada persepsi seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh persetujuan atau harapan pihak ketiga yang berpengaruh, seperti lingkungan, keluarga, kenalan, kolega, dan konsultan. Norma-norma ini memengaruhi kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu dan keyakinannya. Referen dalam norma subjektif adalah individu atau kelompok penting yang dihargai oleh seseorang, seperti keluarga, teman, kolega, atau tokoh masyarakat. Berdasarkan telaahan literatur terdahulu berkesimpulan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh (Al-Zaqeba & Al-Rashdan, 2020; Damayanti *et al.*, 2015; Galib *et al.*, 2018; Kamela, 2020; Riza Salman & Sarjono, 2013; Saputra, 2019; Sidanti & Hatmawan, 2017). Berbeda dengan penelitian Alleyne & Harris (2017) dan Lesmana *et al.* (2018) menyatakan tidak ada pengaruh dari norma subjektif terhadap niat untuk patuh. Sehingga hipotesis kedua:

H₂: Norma Subjektif berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku patuh pada wajib pajak orang pribadi.

Kontrol perilaku yang dipersepsikan mengacu pada persepsi atau keyakinan seseorang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tertentu, yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan tantangan serta hambatan yang diantisipasi, sesuai dengan Ajzen (1991). telaahan literatur lebih lanjut dilakukan dan menyatakan kontrol perilaku yang telah diteliti berbagai negara juga menyatakan bahwa adanya pengaruh terhadap niat untuk berperilaku patuh (Al-Zaqeba & Al-Rashdan, 2020; Bobek & Hatfield, 2003; Smart, 2012). Namun demikian, hasil yang berbeda dinyatakan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan ini tidak ditemukannya pengaruh terhadap niat berperilaku patuh (Anugrah & Fitriandi, 2022; Ari, 2019; Fee Yean & Johari, 2015; Langham *et al.*, 2012; Trivedi *et al.*, 2005). Sehingga hipotesis ketiga:

H₃: Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku patuh pada wajib pajak orang pribadi.

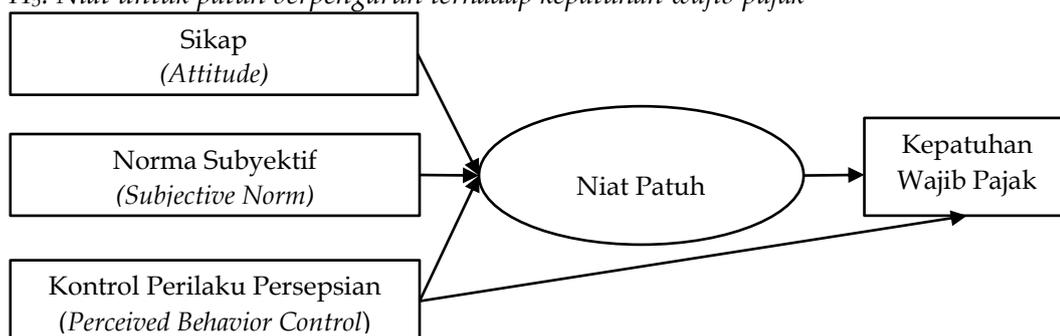
Kontrol perilaku yang dirasakan secara langsung mempengaruhi perilaku baik melalui niat maupun secara langsung. Pengaruh ini dapat terjadi ketika kontrol eksternal melebihi keinginan individu, sehingga mempengaruhi perilaku mereka. Keinginan untuk terlibat dalam suatu perilaku diperkuat oleh persepsi kontrol seseorang, yang dipengaruhi oleh sikap yang menguntungkan dan norma subjektif mereka (Ajzen & Fishbein, 2005). Indrijawati *et al.* (2022) menyatakan adanya pengaruh langsung antara kontrol perilaku yang dipersepsikan dengan kepatuhan wajib pajak, dan juga serupa dengan (Riza Salman & Sarjono, 2013). Namun demikian Wahyuni *et al.* (2017) menyatakan hasil yang berbeda bahwa tidak adanya pengaruh langsung antara kontrol perilaku yang dipersepsikan dengan kepatuhan wajib pajak. Sehingga hipotesis keempat:

H₄: Kontrol perilaku dipersepsikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Niat mengacu pada kecenderungan atau motivasi yang kuat untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Menurut Kirchler (2007) dalam *Theory of Planned Behavior*, keinginan untuk mematuhi pajak merupakan faktor penting yang secara efektif dapat menjelaskan dan memfasilitasi kepatuhan sukarela. Terdapat korelasi positif yang kuat antara kekuatan niat seseorang dan

kemungkinan mereka melakukan perilaku tertentu. Berdasarkan telaahan literatur yang dilakukan ditemukan bahwa ada pengaruh niat berperilaku patuh terhadap kepatuhan wajib pajak, yang menjelaskan adanya kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Ari, 2019; Damayanti *et al.*, 2015; Indrijawati *et al.*, 2022). Namun demikian temuan lain mengindikasikan bahwa tidak ada dampak yang terlihat dari keinginan untuk berperilaku patuh terhadap kepatuhan wajib pajak di Sidoarjo Barat (Riza Salman & Sarjono, 2013). Sehingga hipotesis kelima:

H₅: Niat untuk patuh berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2024

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *field study*, dengan cara menyebarkan kuesioner melalui link *google form* kepada wajib pajak orang pribadi non karyawan dan pekerjaan bebas. Lokasi penelitian dilakukan di KPP Pratama Padang Satu dengan alasan merupakan salah satu KPP terbesar di wilayah DJP Sumbar Jambi, kemudian alasan peneliti memilih wajib pajak orang pribadi non karyawan dan pekerjaan bebas karena memiliki kewajiban membayar dan melaporkan SPT pajaknya sendiri. Selanjutnya penentuan sampel yang digunakan ialah *convenience sampling* karena dapat dengan mudah memperoleh data kepada orang yang mudah untuk dihubungi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 30 sampel dengan menggunakan teknik *10 roles of thumb* (Sholihin & Ratmono, 2014).

Pengukuran variabel masing-masing konstruk menggunakan pengukuran skala likert poin 1-5 (Hair *et al.*, 2007). Pengukuran variabel diadopsi dari Mustikasari (2007) melalui indikator yang dimodifikasi pertama kepatuhan wajib pajak: kepatuhan pengisian SPT; kepatuhan pembayaran; dan kepatuhan pelaporan. Kedua niat untuk patuh: kecenderungan; dan keputusan. Ketiga ialah sikap: menunjukkan tanda ingin membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya; enggan untuk mengungkapkan seluruh usaha; persepsi ketidaktransparanan pajak; dan perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan. Keempat norma subjektif: persetujuan atas tindakan kepatuhan pajak dan keperdulian dari wajib pajak atas persetujuan. Terakhir kontrol perilaku persepsian: potensi diperiksa pajak; potensi dikenai sanksi pajak; dan potensi dilaporkan oleh pihak ketiga.

Tabel 3. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Jumlah	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak	a. Kepatuhan pengisian SPT	2	Mustikasari (2007) dengan modifikasi.
	b. Kepatuhan pembayaran	2	
	c. Kepatuhan pelaporan	2	
Niat Patuh	a. Kecendrungan	1	Mustikasari (2007) dengan modifikasi.
	b. Keputusan	1	
Sikap	a. Menunjukkan tanda-tanda keinginan untuk membayar pajak yang lebih rendah daripada yang diwajibkan	1	Mustikasari (2007) dengan modifikasi.
	b. Keengganan untuk mengungkapkan seluruh operasi bisnis	1	
	c. Persepsi ketidakjelasan dalam penggunaan pajak	1	
	d. Perasaan diperlakukan tidak adil oleh sistem perpajakan	1	
Norma Subjektif	a. Persetujuan atas tindakan kepatuhan pajak	3	Mustikasari (2007) dengan modifikasi.
	b. Kepedulian dari wajib pajak atas persetujuan	3	
Kontrol perilaku yang Dipersepsi kan	a. Potensi diperiksa dari fiskus atau petugas pajak	1	Mustikasari (2007) dengan modifikasi.
	b. Potensi dikenai sanksi dari petugas pajak	1	
	c. Potensi pelaporan oleh pihak ketiga	1	

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Warp-PLS karena dapat menganalisis data yang kecil dan bebas dari data berdistribusi normal (Ghozali, 2014). Tahapan uji outer model dan inner model dilakukan dalam pengujian analisis data. Pertama tahapan uji outer model adalah pengukuran uji reabilitas yang digunakan sebagai akurasi, konsistensi, serta ketepatan alat ukur. Untuk mengukur reabilitas dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0.7 (Abdillah & Hartono, 2015). Kemudian *convergen validity* nilai yang dihasilkan harus lebih besar dari 0.7 dilihat dari loading factor dan *discriminant validity* nilai yang dihasilkan harus lebih besar dari 0.5 dilihat dari AVE (Abdillah & Hartono, 2015). Tahapan selanjutnya uji inner model adalah memprediksi hubungan antar variabel laten, dimana pengujian ini dilakukan dengan uji R² dan tingkat signifikan secara khusus, nilai P-value yang signifikan adalah 0.1, 0.05, atau 0.01, sesuai dengan tingkat signifikansi 10%, 5%, atau 1%. Persamaan inner model dalam penelitian ini adalah:

$$NP = \beta_1 SKP + \beta_2 NS + \beta_3 KPP + e$$

$$KWP = \beta_4 NP + \beta_5 KPP + e$$

Keterangan: NP: Niat patuh; SKP: Sikap; NS: Norma subjektif; KPP: Kontrol perilaku persepsian; KWP: Kepatuhan wajib pajak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang telah terkumpul dan data kemudian diolah melalui Warp-PLS sebanyak 30 responden, didapatkan hasil uji statistik, hasil uji outer model, dan inner model sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

Indikator	Kisaran		Nilai rata-rata		Standar Deviasi	Keterangan Nilai Rata-rata Aktual
	Teoritis	Aktual	Teoritis	Aktual		
SKP	4 - 20	4 - 20	12	11,10	4,138	Netral
NS	6 - 30	8 - 26	18	19,77	4,636	Tinggi
KPP	3 - 15	3 - 15	9	10,30	3,495	Tinggi
NP	2 - 10	4 - 10	6	7,53	1,889	Tinggi
KWP	6 - 30	14 - 30	18	24,70	4,822	Sangat Tinggi

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil survei menunjukkan bahwa sikap responden terhadap kewajiban pajak netral, dengan rata-rata 11,10 dan penyimpangan standar 4,138. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang sebenarnya 11,10 menunjukkan bahwa individu yang dikenakan pajak tidak menunjukkan sikap yang menguntungkan atau negatif terhadap memenuhi kewajiban pajak mereka. Pengukuran variabel norma subjektif mengungkapkan nilai aktual 8 - 26, rata-rata 19,77, dan penyimpangan standar 4.636. Ini menunjukkan bahwa norma subjek tinggi, yang menunjukkan insentif yang kuat dan saran dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan teman, dalam memenuhi kewajiban pajak. Penelitian ini menemukan bahwa kepatuhan pajak menunjukkan kendali diri yang kuat dalam memenuhi kewajiban pajak mereka, seperti yang ditunjukkan oleh variabel kontrol perilaku. Rata-rata 10,30, yang lebih tinggi dari rata-rata, menunjukkan tingkat pengendalian diri yang kuat dalam memenuhi kewajiban pajak. Pengukuran variabel akan mengungkapkan nilai aktual 4-10, rata-rata 7.53, dan penyimpangan standar 1.889. Ini menunjukkan bahwa pemungut pajak memiliki niat tinggi / besar untuk mematuhi kewajiban pajak mereka, menunjukkan niat yang kuat untuk memenuhi mereka. Tanggapan responden tentang kepatuhan pajak wajib menunjukkan rata-rata 24,70, dengan penyimpangan standar 4.822, yang menunjukkan kepatutan yang tinggi. Rata-rata 24,70 menunjukkan bahwa pemungut pajak mematuhi kewajiban pajak mereka, menunjukkan kepatuhan yang tinggi.

Tabel 5. Uji Outer Composite Reability, Cronbach's Alpha, dan AVE

Kontruk	Composite Reability	Cronbach's Alpha	AVE
SKP	0,912	0,869	0,723
NS	0,921	0,896	0,660
KPP	0,973	0,959	0,924
NP	0,892	0,757	0,804
KWP	0,941	0,922	0,728

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dari data yang disajikan dalam tabel 5 dilihat *composite reability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.7 yang artinya syarat untuk uji reabilitas telah terpenuhi, setelah uji reabilitas terpenuhi uji validitas dilakukan, berdasarkan

sajian tabel didapatkan nilai *AVE* semua konstruk lebih besar dari 0.5 yang artinya persyaratan uji validitas dapat terpenuhi (Ghozali, 2014).

Tabel 6. Uji Outer Combined Loading dan Cross Loading

	SKP	NS	KPP	N	KWP
SKP_1	(0,704)	0,397	-0,878	0,718	-0,327
SKP_2	(0,909)	0,165	0,009	0,063	-0,052
SKP_3	(0,865)	-0,384	0,419	-0,261	0,242
SKP_4	(0,907)	-0,108	0,274	-0,371	0,075
NS_1	-0,034	(0,875)	-0,471	0,456	-0,078
NS_2	-0,238	(0,858)	0,233	-0,278	0,176
NS_3	-0,340	(0,806)	0,000	-0,357	0,152
NS_4	-0,036	(0,685)	0,185	0,087	-0,115
NS_5	0,428	(0,833)	-0,001	0,106	-0,092
NS_6	0,218	(0,805)	0,107	-0,026	-0,063
KPP_1	0,152	0,118	(0,971)	0,233	-0,126
KPP_2	-0,189	-0,200	(0,944)	-0,306	0,237
KPP_3	0,032	0,076	(0,969)	0,065	-0,104
NP 1	-0,233	-0,419	0,305	(0,897)	0,096
NP 2	0,233	0,419	-0,305	(0,897)	-0,096
KWP_1	0,210	0,393	0,281	0,072	(0,694)
KWP_2	-0,155	-0,005	0,608	-0,263	(0,695)
KWP_3	0,072	0,034	-0,281	0,271	(0,920)
KWP_4	-0,114	-0,235	-0,007	-0,146	(0,956)
KWP_5	-0,022	-0,106	-0,066	-0,228	(0,894)
KPW_6	0,026	0,019	-0,319	0,246	(0,920)

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dilihat dari data tabel 6 yang telah dipaparkan ditemukan bahwa semua indikator dalam instrumen penelitian tidak ada yang kurang dari 0.5 dan ini sudah bisa dikatakan valid dan sudah terpenuhi uji validitasnya.

Tabel 7 berikut menyajikan uji inner model tentang R^2 , Adj R^2 , full collin VIF, dan Q^2 .

Tabel 7. Uji Inner R Squared, Adj R Squared, Full Collin. VIF dan Q Squared

	SKP	NS	KPP	NP	KWP
R Squared				0,638	0,499
Adj R Squared				0,596	0,462
Full Collin. VIF	1,785	2,949	3,077	3,189	2,083
Q Squared				0,704	0,501

Sumber: Data Penelitian, 2024

Nilai R^2 dan Adj. R^2 dari model penelitian ini terlihat kuat karena berada di bawah 0,70. Nilai R^2 sebesar 0,638 atau 63,8% mengindikasikan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan menjelaskan sebagian besar konstruk niat untuk patuh, Selain itu, nilai R^2 untuk konstruk kepatuhan wajib pajak dapat dikaitkan dengan kombinasi kontrol perilaku yang dipersepsikan dan niat untuk patuh, yang menyumbang 0,499 atau 49,9% dari varians, dengan porsi yang tersisa dicatat oleh konstruk lain. Full Collin VIF digunakan untuk menilai adanya masalah kolinearitas vertikal atau lateral, dengan syarat kriteria model harus kurang dari 3,3 (Ghozali, 2014). Berdasarkan data, terbukti dan dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan dalam

penelitian ini tidak memiliki masalah karena nilai Full Collin VIF jauh di bawah 3,3. Selain itu, model Q^2 dengan nilai yang lebih besar dari 0 dapat dianggap memiliki nilai yang memuaskan.

Tabel 8. Uji Inner Model Fit dan Quality Indice Full Model Penelitian

Average path coefficient (APC)= 0.323, P<0.001
Average R-squared (ARS)= 0.569, P=0.020
Average adjusted R-squared (AARS)= 0.529, P=0.066
Average block VIF (AVIF)= 2.157, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)= 2.617, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)= 0.661, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan output model fit dan Quality Indice yang disajikan dalam tabel 8 dan dapat dilihat juga bahwa nilai APC = 0.323 dengan P-value < 0.001, nilai ARS = 0.569 dengan P-value = 0.020, kemudian nilai AARS = 0.529 dengan P-value = 0.066. Berdasarkan pendapat Ghazali (2014) direkomendasikan model yang fit adalah < 0.05. APC dan ARS memiliki nilai dibawah dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini fit. Penelitian yang sudah dapat disimpulkan fit ini didukung juga dengan AVIF dan AFVIF dimana nilai yang diperoleh sebesar 2.157, 2.617 dimana nilai tersebut jauh lebih kecil dari 3.3 sehingga tidak ada masalah multikolinieritas antar indikator dan variabel eksogen. Terakhir prediksi model GoF dengan nilai yang cukup besar ialah 0.661 yang sudah masuk ke dalam kategori besar.

Tabel 9 menyajikan hasil pengujian path coefficients, p-value, dan effect sized full model yang ada dalam uji inner model

Tabel 9. Uji Inner Path Coefficient, P-value, dan Effect Sized

	Koefisien Jalur	P-value	Effect Sized	Hipotesis
SKP > NP	-0,073	0,352	0,034	Ditolak
NS > NP	-0,047	0,421	0,028	Ditolak
KPP > NP	0,763	<0,001	0,633	Diterima
KPP > KWP	0,589	0,020	0,413	Diterima
NP > KWP	0,141	0,329	0,086	Ditolak

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 9 telah disajikan bahwa variabel yang memiliki nilai effect size paling besar terhadap NP dan KWP ialah KPP sebesar 0.633 dan 0.413 ini masuk kedalam kategori besar karena lebih dari 0,35 (Sholihin & Ratmono, 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku yang dipersiapkan mempunyai peranan yang paling besar dalam mempengaruhi niat untuk patuh dan kepatuhan wajib pajak dibandingkan dengan sikap dan norma subjektif. Dalam tabel 9 yang telah disajikan menyatakan bahwa hanya ada 2 hipotesis yang diterima karena p-value < 0,05 yaitu KPP > NP dan KPP > KWP, hipotesis selebihnya ditolak karena p-value > 0,05.

Hipotesis pertama SKP > NP menunjukkan nilai koefisien jalur -0,073 artinya berpengaruh negatif dan p-value 0,352 menunjukkan tidak signifikan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Eksperimen penelitian ini menolak hipotesis bahwa sikap terhadap ketaatan mempengaruhi kepatuhan pajak. Para responden, yang berada di tahap produktif dan memiliki pengalaman bisnis, menyadari

kurangnya transparansi dalam sistem pajak dan merasa kurang menguntungkan. Akibatnya, mereka memilih untuk tidak melaporkan semua pendapatan mereka, menyebabkan sikap negatif terhadap kepatuhan. Mereka umumnya terlibat dalam kegiatan yang menguntungkan daripada yang merugikan, menunjukkan preferensi untuk pajak yang lebih rendah dan ketidakpuasan dengan transparansi sistem pajak. Dengan demikian semakin tinggi sikap yang berpengaruh negatif maka semakin rendah niat untuk patuh. Hasil pengujian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Riza Salman & Sarjono (2013) dan Salsabilla *et al.* (2022) yang secara empiris tidak dapat membuktikan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat untuk patuh.

Hipotesis kedua $NS > NP$ menunjukkan nilai koefisien jalur $-0,047$ artinya berpengaruh negatif dan p -value $0,421$ menunjukkan tidak signifikan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh negatif maka semakin tinggi pengaruh negatif dari norma subjektif maka semakin rendah niat untuk patuh. Studi ini mengungkapkan bahwa responden cenderung memiliki beban pajak yang berkurang, lebih memilih pengungkapan pajak terbatas, dan tidak puas dengan transparansi alokasi pajak. Koefisien negatif dalam variabel sikap menunjukkan bahwa sikap terhadap kepatuhan tidak mempengaruhi kepatuhan pajak. Individu-individu ini, sering berada di puncak profesi mereka, mengakui kurangnya transparansi dalam sistem pajak dan menganggapnya kurang menguntungkan. Akibatnya, mereka memilih untuk tidak mengungkapkan seluruh pendapatan mereka, menyebabkan persepsi negatif tentang kepatuhan dengan peraturan. Hasil pengujian ini serupa dengan Alleyne & Harris (2017), Lesmana *et al.* (2018) dan Mustikasari (2007) yang mendukung dan menyatakan tidak ada pengaruh norma subjektif terhadap niat untuk patuh.

Hipotesis ketiga $KPP > NP$ menunjukkan nilai koefisien jalur $0,763$ artinya berpengaruh positif dan p -value $<0,001$ menunjukkan signifikan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Studi ini mengungkapkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi niat seseorang untuk mematuhi peraturan pajak. Ini mendukung penerapan Teori Perilaku Terapan dalam konteks pajak, di mana inspeksi pajak dan hukuman digunakan sebagai indikator. Autonomi responden dalam memutuskan kepatuhan menyebabkan ketakutan terhadap audit dan hukuman, memotivasi mereka untuk mematuhi dan memenuhi tanggung jawab fiskal mereka. Dengan demikian semakin tinggi atau kuat kontrol perilaku persepsian maka akan semakin tinggi juga niat untuk patuh. Hasil penelitian ini serupa dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007) dan Indrijawati *et al.* (2022) yang secara empiris menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh pada niat untuk patuh.

Hipotesis keempat $KPP > KWP$ menunjukkan nilai koefisien jalur $0,589$ artinya berpengaruh positif dan p -value $0,020$ menunjukkan signifikan, sehingga hipotesis keempat diterima. Studi ini mengungkapkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi niat seseorang untuk mematuhi peraturan pajak. Kontrol ini mengacu pada faktor eksternal seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Inspeksi pajak dan denda digunakan dalam persaingan pajak. Responden memiliki tingkat otonomi yang tinggi dalam

memutuskan apakah harus mematuhi, yang menyebabkan ketakutan terhadap audit dan hukuman. Autonomi ini memotivasi mereka untuk mematuhi dan memenuhi tanggung jawab fiskal mereka. Dengan demikian semakin tinggi atau kuat kontrol perilaku persepsian maka akan semakin tinggi juga perilaku kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Riza Salman & Sarjono (2013) dan Indrijawati *et al.* (2022) yang telah membuktikan secara empiris bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh langsung terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hipotesis kelima $NP > KWP$ menunjukkan nilai koefisien jalur 0,141 artinya berpengaruh positif dan p-value 0,329 menunjukkan tidak signifikan, sehingga hipotesis kelima ditolak. Studi ini menunjukkan bahwa kemungkinan pengumpul pajak yang mematuhi kepatuhan pajak menurun dengan kecenderungan kepatuhan yang lebih kecil dan keputusan untuk menjadi taat. Sebagian besar responden adalah produktif, memiliki pendidikan S1 dan S2 dan memiliki pengalaman bisnis, yang berdampak positif pada niat mereka untuk mematuhi kewajiban pajak, tetapi niatnya belum positif. Dengan demikian niat tidak dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Riza Salman & Sarjono (2013) menyatakan tidak dapat membuktikan secara empiris niat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk secara eksperimental memeriksa dampak kepatuhan pajak wajib pada individu, menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai kerangka kerja. Temuan dari penelitian ini menampilkan berbagai hasil, dengan beberapa temuan menyesuaikan dengan penelitian sebelumnya sementara yang lain tidak. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan karakteristik demografis responden, yang terutama terdiri dari individu di tahun-tahun kerja utama mereka dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman substansial di bidang masing-masing. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pemahaman yang komprehensif dan persiapan dalam membuat keputusan tentang tanggung jawab pajak mereka. Kesimpulan dari hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif tidak memiliki pengaruh terhadap niat patuh pada wajib pajak orang pribadi. Namun, kontrol perilaku yang dipersepsikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap niat patuh dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Serta, niat patuh tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepatuhan pajak, perlu diperhatikan dan ditingkatkan faktor kontrol perilaku yang dipersepsikan oleh wajib pajak. Namun demikian sikap dan norma subjektif belum mampu membuktikan pengaruh niat patuh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Studi ini menyelidiki dampak kepatuhan pajak wajib pada individu menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Hasilnya bervariasi, dengan beberapa menyesuaikan dengan studi sebelumnya dan yang lain tidak. Demografi responden, sebagian besar profesional dengan pendidikan dan pengalaman yang luas, menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang kewajiban pajak mereka, menunjukkan ketersediaan untuk keputusan pajak. Studi ini menekankan peran sikap, norma subjektif, dan perilaku yang dirasakan dalam menentukan

kepatuhan pajak. Ia menyarankan bahwa otoritas pajak dapat menggunakan *Theory of Planned Behavior* untuk meningkatkan hubungan dengan pemungut pajak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa otoritas pajak harus memberikan kepercayaan kepada pemungut pajak bahwa sistem pajak berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penggunaan sampel convenience mungkin tidak mewakili populasi dengan tepat, yang membutuhkan penelitian di masa depan untuk menggunakan metode alternatif. Generalisasi hasil yang terbatas karena jumlah sampel yang kecil juga disarankan, yang mengharuskan penelitian di masa depan untuk melipatgandakan sampel untuk hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial least square (PLS) Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta*, 22, 103–150.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *The Influence of Attitudes on Behavior*.
- Al-Zaqeba, M. A. A., & Al-Rashdan, M. T. (2020). The Effect Of Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control On Tax Compliance In Jordan: The Moderating Effect Of Customs Tax. *International Journal of Scintefic & Technology Research*, 9(4). www.ijstr.org
- Alleyne, P., & Harris, T. (2017). Antecedents of taxpayers' intentions to engage in tax evasion: evidence from Barbados. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 2–21. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2015-0107>
- Anugrah, M. S. S., & Fitriandi, P. (2022). Analisis Kepatuhan Pajak Berdasarkan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Info Artha*, 6(1), 1–12.
- Ari, D. P. S. (2019). Analisis Perilaku Patuh Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Theory of Planned Behavior Dan Kepercayaan Terhadap Pemerintah. *Profit*, 13(01), 32–38. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.01.4>
- Benk, S., Budak, T., Bülent, A. C., & Üniversitesi, E. (2012). Tax Professionals' Perceptions of Tax Fairness: Survey Evidence in Turkey. *International Journal of Business and Social Science*, 3(2). <https://www.researchgate.net/publication/260544306>
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2003). An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 13–38. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.13>
- Damayanti, T. W., T, S., Subekti, I., & Baridwan, Z. (2015). The Role of Taxpayer's Perception of the Government and Society to Improve Tax Compliance. *Accounting and Finance Research*, 4(1). <https://doi.org/10.5430/afr.v4n1p180>
- Fee Yean, T., & Johari, J. (2015). The influence of attitude, subjective norms, and perceived behavioural control on intention to return to work: A case of socso's insured employees. *Kajian Malaysia*, 33(1). <https://www.researchgate.net/publication/305432662>
- Galib, A., Indrijawati, A., & Rasyid, S. (2018). The Effect Of Spirituality, Subjective Norms And Perceived Behavioral Control On Taxpayer Compliance. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(4), 2347–3002.

www.questjournals.org

- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Anderson, R., Tatham, R., & Black, W. (2007). *Multivariate Analysis. 5th Edition*.
- Indrijawati, A., Syamsuddin, S., Muzakkir, M., & Intihanah, I. (2022). Deteksi Kepatuhan Wajib Pajak Menggunakan Theory of Planned Behavior; Sebuah Pengujian Teori. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 7(1), 125. <https://doi.org/10.33772/jpep.v7i1.24078>
- Kamela, H. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Theory Planned Of Behaviour (TPB) Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus KPP Palembang Ilir Barat. *JAAT: Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 201–209.
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2), 113–130.
- Kemenkeu. (2023). *Apbn Kita Maret 2023*. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/6439fa59-b28e-412d-adf5-e02fdd9e7f68/Informasi-APBN-TA-2023.pdf?ext=.pdf>
- Kirchler, E. (2007). *The economic psychology of tax behaviour*. 243.
- Langham, A., Paulsen, N., & Hartel, C. (2012). Improving Tax Compliance Strategies: Can The Tehory of Planned Behavior Predict Business Compliance? *Special Edition: Atax 10th International Tax Administration Conference*, 10(2). <https://www.researchgate.net/publication/236147172>
- Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah, M. (2018). Tax Compliance Ditinjau dari Theory of Planned Behavior (TPB): Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan yang Terdaftar Pada KPP di Kota Palembang. *InFestasi*, 13(2), 354. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v13i2.3514>
- Mustikasari, E. (2007). *KAJIAN EMPIRIS TENTANG KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN DI PERUSAHAAN INDUSTRI PENGOLAHAN DI SURABAYA*. www.indodigest.com,
- Riza Salman, K., & Sarjono, B. (2013). Intention and Behavior of Tax Payment Compliance By the Individual Tax Payers Listed in Pratama Tax Office West Sidoarjo Regency. *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*, 16(2), 309. <https://doi.org/10.14414/jebav.v16i2.188>
- Salsabilla, P., Resmi Cahyadi, L. D. C., & Artaningrum, R. G. (2022). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Keprilakuan yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Denpasar*. 17(1).
- Samudra, T. B., Maslichah, & Surdayanti, D. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Batu. *E-JRA*, 9(1).
- Saputra, H. (2019). ANALISA KEPATUHAN PAJAK DENGAN PENDEKATAN TEORI PERILAKU TERENCANA (THEORY OF PLANNED BEHAVIOR) (TERHADAP WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI PROVINSI DKI JAKARTA). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 47.

<https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2320>

- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2014). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (A. Offset (ed.)).
- Sidanti, H., & Hatmawan, A. A. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ketidakpatuhan Dalam Membayar Pajak Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 165.
- Sidharta, I. (2017). *Pengantar Perpajakan*. Diandra Kreatif.
- Smart, M. (2012). *THE APPLICATION OF THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR AND STRUCTURAL EQUATION MODELLING IN TAX COMPLIANCE BEHAVIOUR: A NEW ZEALAND STUDY*. University of Canterbury.
- Trivedi, V. U., Shehata, M., & Lynn, B. (2005). *Impact of Personal and Situational Factors on Taxpayer Compliance: An Experimental Analysis*. 1993, 175–197.
- Wahyuni, M., Sulindawati, N. L. G. E., & Putra Yasa, I. N. (2017). Pengaruh Sikap dan Niat Berperilaku Patuh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *e-Journal S1 Ak*, 8(2).